



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



Guru dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Titit Hidayani A¹, Sufyarma Marsidin², Yahya³

¹ Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Okt 25th, 2021

Revised Nov 20th, 2021

Accepted Nov 23th, 2021

Keyword:

Guru

Kompetensi Manajerial

Kepala Sekolah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Kompetensi Kepala Sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dilihat dari segi 1) lingkungan fisiknya, 2) hubungan (relationship), 3) pertumbuhan/ perkembangan pribadi, dan 4) perubahan dan perbaikan sistem. Jenis penelitian adalah deskriptif yang akan mendeskripsikan data apa adanya tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada aspek penciptaan Iklim Sekolah yang Kondusif dan Inovatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Titit Hidayani A,

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Email: tyty.pitopang@gmail.com

Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pejabat formal dalam organisasi sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi kelancaran aktivitas sekolah dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Allen, Grigsby, & Peters, 2015).

Dalam menjalankan kegiatan manajemen di sekolah seorang kepala sekolah dengan kompetensi manajerialnya diharapkan mampu menjamin kualitas pendidikan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya dalam hal perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) sesuai dengan tujuan. Apabila fungsi-fungsi itu berjalan dengan baik dan optimal, maka penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan (Agen of change) dalam meningkatkan manajemen sekolah dan peningkatan mutu sekolah baik dalam proses maupun output pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan kompetensi manajerialnya dengan baik akan mampu memanfaatkan secara maksimal segala sumber daya yang ada di sekolah untuk kemajuan sekolah serta kemajuan dunia pendidikan secara umum (Karim, Mansir, & Saparudin, 2020).

Kompetensi manajerial kepala sekolah ini sangat penting untuk kemajuan sekolah, karena hal tersebut menyangkut tentang bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara keseluruhan.

Salah satu yang menjadi sub bagian dari kompetensi manajerial kepala sekolah adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif (Nardo, Evanita, & Syahrizal, 2018). Iklim sekolah yang kondusif dan inovatif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, serta mampu menerapkan kompetensi manajerial ini (Asbari, Purwanto, & Santoso, 2020)

Namun dari apa yang ditemukan dalam pengamatan awal di lapangan khususnya di Sekolah Menengan Atas di Kota Bukittinggi terdapat beberapa kepala sekolah di daerah tersebut kurang memiliki kompetensi manajerial dalam hal menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dengan maksimal sehingga pengelolaan sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut :

- a. Adanya suasana Lingkungan fisik sekolah yang kurang kondusif terlihat dari masih kurang aman dan nyaman untuk melakukan proses pembelajaran seperti kondisi ruangan yang kurang bersih, tetatpi kurang mendapat perhatian kepala sekolah.
- b. Hubungan guru dengan kepala sekolah hubungan akrab terjalin juga hubungan guru dengan guru, namun kurang dipahami oleh kepala sekolah.
- c. Kepala sekolah kurang melakukan inovasi di sekolah yang dipimpinnya, hampir semua kegiatan merupakan kegiatan lanjut saja dari kepala sekolah yang lama.
- d. Kepala sekolah masih kurang melakukan pembaharuan dan perbaikan sistem sekolah kearah yang lebih baik.

Dari fenomena diatas menunjukan bahwa kompetensi kepala sekolah pada aspek penciptaan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Demi terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif maka kepala sekolah perlu memahami kembali kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah salah satunya kompetensi manajerial kepala sekolah sebagaimana yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007.

Method

Jenis penelitian adalah deskriptif yang akan mendeskripsikan data apa adanya tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada aspek penciptaan Iklim Sekolah yang Kondusif dan Inovatif.

Results and Discussions

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukan bahwa skor rata-rata terlihat (4,02) , berarti Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Iklim Sekolah yang Kondusif dilihat dari penciptaan lingkungan fisik di SMA Bukittinggi, guru menyatakan Tinggi.

Kompetensi kepala sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang kondusif dari cara penciptaan lingkungan fisik di SMA Bukittinggi dianggap sudah mampu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Adanya kemungkinan fasilitas yang sudah memadai untuk kemajuan sekolah, hal ini memudahkan kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.
- b. Adanya kemungkinan Lokasi sekolah yang berjarak dengan perumahan warga sehingga lingkungan sekolah terlihat nyaman.
- c. Adanya kemungkinan pengelolaan kelas yang begitu baik oleh guru sehingga kepala sekolah hanya memantau dan tak banyak ikut serta dalam pengelolaan kelas.

Sehubungan dengan analisis yang penulis kemukakan, Menurut Mulyasa (2006), dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu, peran guru selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap anak terhadap terciptanya lingkungan fisik kelas yang diharapkan dan suasana lingkungan sosial kelas yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna (Van der Wal-Maris, Beijaard, Schellings, & Geldens, 2018).

Jadi dari penjelasan di atas bahwa kepala sekolah sudah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif terletak pada cara kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kondusif.

Persepsi Guru tentang Kompetensi Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan hubungan (relationship) di SMA Bukittinggi. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persentase keseluruhan adalah 4,01 Menyatakan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan hubungan (relationship) di SMA Bukittinggi, guru menyatakan Tinggi.

Kompetensi kepala sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang kondusif dari cara menciptakan hubungan (relationship) antara guru dengan kepala sekolah di SMA Bukittinggi dianggap sudah mampu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Adanya kemungkinan kepala sekolah sering berinteraksi dengan guru dan seluruh warga sekolah sehingga terciptanya suasana yang kondusif dan kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah.
- b. Adanya kemungkinan kepala sekolah memiliki jiwa sosial yang tinggi dan suka bergaul dengan semua guru serta warga sekolah.
- c. Adanya kemungkinan kepala sekolah tidak membedakan guru dalam pemberian tugas dan mempercayai guru yang diberikan tugas tersebut (Giudici, & Filimonau, 2019)..

Sehubungan dengan analisis yang penulis kemukakan, Danim (2012:73) menjelaskan bahwa dalam menjalin hubungan yang harmonis kepala sekolah harus mampu menempatkan diri dalam kelompok, mampu menciptakan kepuasan pada diri bawahan/guru, bersikap terbuka terhadap kelompok kerja, kemampuan mengambil hati melalui keramah tamahan, menghargai nilai-nilai etis, pemerataan tugas dan tanggung jawab, beriktikad baik, adil, menghormati dan menghargai orang lain dalam hal ini adalah guru. Jadi dalam hal ini kepala sekolah sudah dianggap mampu dalam Penciptaan iklim sekolah yang kondusif dilihat dari menciptakan hubungan (relationship) antara guru dengan kepala sekolah di SMA Bukittinggi.

Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Pertumbuhan/perkembangan pribadi di SMA Bukittinggi. Berdasarkan analisis data yang menggambarkan bahwa Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Iklim Sekolah yang Inovatif dilihat dari Pertumbuhan/ perkembangan pribadi di SMA Bukittinggi. Berdasarkan skor rata-rata adalah 4,08 guru menyatakan Tinggi. Hal yang menyebabkan kepala sekolah mampu dalam Penciptaan iklim sekolah yang inovatif dilihat dari cara menciptakan pertumbuhan/perkembangan pribadi yaitu kemungkinan adanya kemauan atau minat yang tinggi dari masing-masing guru untuk berkarir demi kemajuan sekolah sehingga kepala sekolah mampu dalam penciptaan iklim yang inovatif dengan memfasilitasi guru-guru di sekolah (Gómez-Hurtado, Valdés, González-Falcón, & Vargas, 2021). Jadi dalam hal ini kepala sekolah dianggap sudah mampu dalam penciptaan iklim sekolah yang inovatif dari cara penciptaan pertumbuhan/perkembangan pribadi di SMA Bukittinggi.

Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Perubahan dan perbaikan sistem di SMA Bukittinggi. Berdasarkan analisis data yang menggambarkan bahwa Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Iklim Sekolah yang Inovatif dilihat dari Perubahan dan perbaikan sistem di SMA Bukittinggi. berdasarkan skor rata-rata 4,49 siswa menyatakan Tinggi. Hal yang menyebabkan kepala sekolah mampu dalam Penciptaan iklim sekolah yang inovatif dari cara menciptakan perbaikan dan perubahan sistem yaitu kemungkinan adanya kemauan dari seluruh warga sekolah untuk melakukan pembaharuan untuk kemajuan sekolah melalui inovasi terhadap sistem yang ada sehingga kepala sekolah sudah merasa terbantu dalam kemajuan sekolah. Jadi dalam hal ini kompetensi manajerial kepala sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang inovatif dilihat dari cara penciptaan perbaikan dan perubahan sistem di SMA Bukittinggi dianggap sudah mampu (Liao, & Zhang, 2020).

Secara keseluruhan skor rata-rata mengenai Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Iklim Sekolah yang Kondusif dan Inovatif di SMA Bukittinggi adalah 4,15. skor ini berada pada kategori Tinggi. Ini berarti bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan Iklim Sekolah yang Kondusif dan Inovatif di SMA Bukittinggi sudah terlaksana dengan baik.

Simpulan

- a. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang kondusif di SMA Bukittinggi dilihat dari cara menciptakan lingkungan fisiknya sudah terlaksana dengan baik.

- b. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang kondusif di SMA Bukittinggi dilihat dari cara menciptakan hubungan (relationship) antara guru dengan kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik.
- c. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang inovatif di SMA Bukittinggi dilihat dari cara menciptakan pertumbuhan/ perkembangan pribadi sudah terlaksana dengan baik.
- d. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Penciptaan iklim sekolah yang inovatif di SMA Bukittinggi dilihat dari cara menciptakan perubahan dan perbaikan sistem sudah terlaksana dengan baik.

Referensi

- Allen, N., Grigsby, B., & Peters, M. L. (2015). Does leadership matter? Examining the relationship among transformational leadership, school climate, and student achievement. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 10(2), 1-22.
- Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Inovatif Pada Industri Manufaktur di Pati Jawa Tengah. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(1).
- Giudici, M., & Filimonau, V. (2019). Exploring the linkages between managerial leadership, communication and teamwork in successful event delivery. *Tourism management perspectives*, 32, 100558.
- Gómez-Hurtado, I., Valdés, R., González-Falcón, I., & Vargas, F. J. (2021). Inclusive Leadership: Good Managerial Practices to Address Cultural Diversity in Schools. *Social Inclusion*, 9(4), 69-80.
- Karim, A., Mansir, F., & Saparudin, T. (2020). Managerial leadership in boarding and public school: An idea and experience from Indonesia. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2s), 4047-4059.
- Liao, Z., & Zhang, M. (2020). The influence of responsible leadership on environmental innovation and environmental performance: The moderating role of managerial discretion. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2016-2027.
- Nardo, R., EVANITA, S., & SYAHRIZAL, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Perilaku Inovatif. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(2), 209-215.
- Van der Wal-Maris, S. J., Beijgaard, D., Schellings, G. L. M., & Geldens, J. J. M. (2018). How meaning-oriented learning is enhanced in Dutch academic primary teacher education. *Teacher development*, 22(3), 375-393.